

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI KARIER DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMANTAPAN PERENCANAAN KARIER SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 11 SURABAYA**

Trisma Sulyganistia

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, email: ubonita@ymail.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

BK, FIP, UNESA, prodi_bk_unesa@yahoo.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

BK, FIP, UNESA, prodi_bk_unesa@yahoo.com

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons

BK, FIP, UNESA, prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Kemantapan perencanaan karier sejak dini bagi siswa sekolah menengah atas sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan karier setelah mereka menamatkan studi di bangku sekolah. Pilihan karier yang direncanakan ialah memfokuskan pada kesadaran akan pilihan-pilihan yang akan tersedia, cara merencanakan dan mengantisipasi serta hubungannya dengan ciri-ciri pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemantapan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah *pre-experimental* dengan *one group pre-test post-test*. Alat pengumpul data yang di pakai adalah angket untuk mendapatkan data kemantapan perencanaan karier siswa yang rendah, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya yang berjumlah 5 siswa dan memiliki kemantapan perencanaan karier rendah. Pengambilan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $p = 0,031$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil rata-rata *pre-test* sebesar 94,6 dan hasil *post-test* sebesar 130, dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan sebesar 35,4. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya dapat diterima.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemantapan perencanaan karier siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya.

Kata Kunci: Layanan Informasi Karier dengan menggunakan (media *flashcard*), Kemantapan Perencanaan Karier.

ABSTRACT

The Stability of early career planning for high school students will determine the readiness of an individual in receipt careers after completing their studies at school. Planned career choice is to focus on awareness of the options will be available, as well how to plan and anticipate to do with personal characteristics. The purpose of the experience for application of career information services using the flashcard media to increase the stability of career planning students class XI SMA Negeri 11 Surabaya. In type of experience is used in this research is pre-experimental with one group pre-test post-test. The data collection involved the use of a questionnaire to obtain the data of stability of career planning of students in low, and documentation as complementary data. The subjects in this experience is the students class XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya, amounting to 5 students who have low stability of career planning. The data analysis technical used non-parametric statistics using the sign test. The analysis showing that value $p = 0,031$ is less than $\alpha = 0.05$. Intake in this study subjects using purposive sampling nonprobability sampling type. Based on the average yield of 94.6 pre-test and post-test results for 130, it is known that an increase of 35.4 students. So H_0 rejected and H_a can acceptable. So it can be concluded that there is a difference before and after service information using flashcard media. So the hypothesis proposed in this study is "the application of career information services using the flashcard media to improve student career planning class XI SMAN 11 Surabaya can acceptable".

So it can be concluded that the giving of career information services using the flashcard media can increase the stability of career planning class XI SMAN 11 Surabaya.

Keywords: *Career Information Services using the (flashcard media), Stability of Career Planning.*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah siswa yang berada pada usia 15-18 tahun, dan termasuk dalam tahap perkembangan remaja. Menurut Havighurst (dalam Gunawan, 2001: 196) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah pilihan dan persiapan suatu pekerjaan. Tugas perkembangan ini dirasakan penting karena mereka akan memilih pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Sebelum para siswa mengambil keputusan mengenai pilihan karier yang tepat untuk masa depannya, perlu adanya suatu kematangan perencanaan karier. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001: 862) kematangan adalah kepastian dan tetapnya kedudukan, pikiran, pendirian, keputusan, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 876) kematangan memiliki arti Hal (keadaan), mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah. Sedangkan perencanaan karier menurut Sukardi dan Sumiati (1993: 23) adalah suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri.

Jadi kematangan perencanaan karier adalah kemampuan mengambil keputusan serta tidak adanya perubahan dalam memilih tujuan dan sasaran karier yang direncanakan di masa depan yang meliputi mampu memahami diri, mampu memahami tentang karier, mampu mengantisipasi masalah yang timbul dan mampu meninjau rencana dan kemampuan diri.

Kematangan perencanaan karier sejak dini bagi siswa sekolah menengah sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan karier setelah mereka menamatkan studi di bangku sekolah. Pilihan karier yang direncanakan ialah memfokuskan pada kesadaran akan pilihan-pilihan yang akan tersedia, cara merencanakan dan mengantisipasi serta hubungannya dengan ciri-ciri pribadi. Mengetahui akan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian yang ada pada diri seorang siswa sangatlah diperlukan dalam arah pemilihan karier di masa depan bagi siswa.

Namun pada kenyataannya pada siswa kelas menengah atas sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan dalam merencanakan dan mempersiapkan dirinya untuk meniti karier di masa mendatang. Hal ini terjadi karena diantara para siswa kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, ambisinya dalam dunia kerja dan peningkatan kariernya.

Kesulitan dalam pematangan perencanaan karier juga dialami oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) II pada tanggal 16 Juli sampai dengan 14 September 2012, diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam

merencanakan serta memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Siswa kelas XI yang berkonsultasi berjumlah 7 siswa, terdiri dari kelas XI IPA 1 yang berjumlah 3 orang siswa, XI IPA 3 1 orang siswa, XI IPA 4 1 orang siswa, XI IPA 5 1 orang siswa dan XI IPS 1 1 orang siswa. Ketujuh siswa tersebut mengungkapkan kebingungannya dalam hal pemilihan karier pasca lulus dari sekolah menengah atas. Mereka merasa mengalami kesulitan dalam memilih suatu pekerjaan atau jurusan yang akan diambil ketika melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan informasi mengenai dunia pekerjaan dan beragam jurusan yang dapat dipilih untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Kesulitan siswa kelas XI dalam merencanakan karier ditunjukkan dengan adanya kebingungan siswa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan menentukan karier yang sesuai dengan keinginan mereka. Sehingga siswa tidak dapat mengambil keputusan dalam menentukan arah pilihan karier sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Selain itu, mereka takut bahwa jurusan yang telah dipilih tidak memiliki prospek karier yang baik untuk masa depannya. Kebingungan siswa ini disebabkan oleh tidak adanya jam BK masuk ke kelas, sehingga seluruh siswa tidak memperoleh layanan informasi karier. Pemberian layanan informasi kepada siswa memanfaatkan jam kosong yang diambil dari jam mata pelajaran guru bidang studi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada PPL (Program Pengalaman Lapangan) II, layanan informasi karier hanya diberikan pada siswa kelas XII saja. Pemberian layanan informasi karier pada siswa kelas XII dilaksanakan dengan cara seluruh siswa dikumpulkan dalam satu aula. Pemberian layanan informasi karier mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi diperoleh siswa dari alumni SMA Negeri 11 Surabaya atau siswa dapat melihat berbagai informasi karier yang ditempelkan pada mading (majalah dinding) sekolah. Untuk memperoleh informasi yang akurat, guru BK menghimbau agar setiap siswa berkonsultasi ke ruang BK.

Selain tidak adanya jam BK masuk kelas, siswa merasa bahwa pemberian informasi bersifat sangat monoton, yakni dengan metode ceramah. Pemberian informasi yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA Negeri 11 Surabaya tidak menggunakan media yang bervariasi, seperti film, video, gambar, *power point* karena keterbatasan waktu.

Durasi waktu dalam pemberian layanan informasi hanya satu jam. Materi yang diberikan oleh guru BK tidak variatif dan cenderung mengulang materi yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian informasi yang bersifat monoton dan materi yang kurang bervariasi ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan malas untuk mendengarkan penjelasan dari guru BK.

Pada kenyataannya siswa lebih menyukai pemberian informasi yang lebih bersifat variatif seperti penggunaan media yang memerlukan banyak simbol, gambar, film, video, warna, dan lain-lain sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi yang diberikan oleh konselor. Penggunaan media ini juga membantu siswa dalam memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan karier.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk (2008: 28) yang mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas perhatian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Untuk menunjang kemudahan siswa kelas XI dalam merencanakan karier sesuai dengan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri pribadi, konselor dapat menggunakan suatu media. Media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan konselor dalam proses pemberian informasi mengenai karier secara maksimal, efektif dan efisien.

Media yang tepat dan sesuai dengan perencanaan karier siswa akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai macam karier serta mampu meningkatkan pengalaman dan hasil belajar sehingga siswa bisa mempertinggi hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Nana Sudjana (2003) yang berpendapat bahwa media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Salah satu media yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam pemilihan suatu karier adalah media *flashcard*. Kata "*media*" berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*". Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Menurut Indriana (2011: 68) *flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 X 30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya.

Media *flashcard* adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar dalam bentuk kartu bergambar berupa gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 X 30 cm yang ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut dan dibagian belakangnya terdapat keterangan mengenai gambar tersebut.

Setiap orang yang hidup dalam pergaulan sosial-masyarakat tidak disangsikan lagi pasti membutuhkan informasi. Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu itu (bahasa Inggris '*to inform*' = memberi tahu). Segala apa yang berasal dari

luar itu masuk ke dalam diri untuk diolah dan disimpan di dalam sistem ingatan orang sebagai proposisi-proposisi.

Ada yang menyamakan informasi dengan pengetahuan (sesuatu yang diketahui, yang menyebabkan orang tahu, atau kenal). Sebagai pengetahuan, informasi disebut pengetahuan verbal atau pengetahuan deklaratif (Gagne, 1988). Menurut McLeod (dalam Ariesto Hadi Sutopo, 2011: 90) Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Tidak hanya orang yang hidup dalam pergaulan sosial-masyarakat saja yang membutuhkan informasi, tetapi siswa juga sangat memerlukan berbagai informasi atau penerangan. Informasi-informasi yang diperoleh oleh siswa bersumber dari teman sebaya, guru-gurunya, orang tuanya, media komunikasi seperti surat kabar, televisi, radio, buku-buku bacaan, dan lain-lain. Dalam memperoleh informasi, siswa mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi dirinya, tetapi ada pula informasi yang dimilikinya keliru, kabur, kurang lengkap, dan kurang sistematis, sering menyesatkan, sehingga dapat membingungkan siswa.

Agar terhindar dari permasalahan tersebut maka siswa perlu dibekali informasi yang akurat melalui layanan bimbingan dan konseling. Dengan memperoleh informasi yang memadai dan tepat, individu akan memahami dirinya sendiri, potensi-potensinya dan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga ia akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, pekerjaan, dan prospek kehidupannya mendatang. Dengan demikian mereka akan dapat mengarahkan dan menetapkan terhadap suatu pilihan pendidikan dan pekerjaan yang cocok, serasi, dan memuaskan diri pribadinya.

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan dan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung.

Didalam layanan bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Namun, jenis layanan yang akan dibahas adalah layanan informasi.

Menurut Sukardi (1988: 135) layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa kegiatan dalam rangka program layanan bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa mendatang.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman

tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Didalam layanan informasi terdapat jenis-jenis layanan yang dapat diberikan kepada konseli. Salah satunya adalah layanan informasi karier. Menurut pendapat Norris, Zeran, Hatch dan Engelkes (dalam Sukardi, 1988: 140) informasi jabatan atau karier adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi pekerjaan, fungsi-fungsi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja, imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dan promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut.

Lebih lanjut secara singkat pengertian informasi jabatan menurut Hoppock (dalam Sukardi, 1988: 142) informasi jabatan diartikan sebagai fakta-fakta pekerjaan atau jabatan yang pemakaiannya biasanya dipergunakan dalam bimbingan jabatan. Aminuddin Najib (dalam Daud 2010) mendefinisikan layanan informasi karier adalah layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dan/ atau orang tua (serta pihak-pihak lain yang terkait) dapat menerima dan memahami informasi karier yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan.

Jadi layanan informasi karier adalah serangkaian kegiatan layanan dengan memberikan informasi tentang pekerjaan. Informasi-informasi yang diberikan mengenai tugas-tugas, persyaratan-persyaratan dan kondisi-kondisi kerja yang dapat bermanfaat dalam mengetahui kondisi diri seseorang dan mengetahui kondisi lingkungan yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (2004), layanan informasi karier yang diberikan kepada siswa sekolah menengah atas pada umumnya memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena dunia kerja itu selalu berubah. Oleh sebab itu, siswa sekolah menengah atas memerlukan informasi tentang pekerjaan-pekerjaan baru dengan berbagai kondisi dan syarat-syaratnya. Informasi baru tersebut berguna bagi penyesuaian pilihan pekerjaan dan sekaligus pilihan program-program pendidikan dan latihan yang relevan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (1987), informasi jabatan adalah terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karier dan bertujuan untuk dipergunakan sebagai suatu alat untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi karier memegang peranan yang sangat penting, karena siswa memerlukan berbagai informasi

atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan mantap, karena berhubungan dengan pilihan karier di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, kemantapan perencanaan karier dengan menggunakan media *flashcard* melalui layanan informasi karier sangatlah menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design*, dengan jenis *pre-test* dan *post-test one group design*, dimana dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek saja tanpa ada kelompok pembanding. Dalam desain penelitian ini dilakukan dalam satu kelompok subyek sebanyak 2 kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan angket kemantapan (berkenaan dengan perencanaan karier), lalu diberikan perlakuan (*Treatment*) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan informasi karier yang menggunakan media *flashcard*. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*) dengan angket yang sama yang telah diberikan pada saat test awal.

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek dilakukan dengan teknik *non random sampling* jenis *purposive sampling* karena pemilihan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2001: 226). Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1. Pemilihan kelas XI IPA 1 sebagai subjek penelitian didasarkan pada siswa di kelas tersebut banyak mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai dunia kerja maupun studi lanjut ke jenjang perguruan tinggi.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* teknik belah dua

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*).

4.	SQN	99	123	(XB < XA)	+
5.	UK	99	106	(XB < XA)	+

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data Pre-Test

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya yang memiliki kemantapan perencanaan karier rendah. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran tentang kemantapan perencanaan karier siswa melalui angket terhadap 34 siswa kelas XI IPA 1.

Pemberian angket tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori tinggi, sedang dan reberdasarkan pada rumus di bawah ini:

- Kemantapan perencanaan karier tinggi = $M + 1 \text{ SD}$ ke atas
- Kemantapan perencanaan karier sedang = $M - 1 \text{ SD}$ sampai $M + 1 \text{ SD}$
- Kemantapan perencanaan karier rendah = $M - 1 \text{ SD}$ ke bawah

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Kategori tinggi = $M + 1 \text{ SD}$ ke atas
 = $112,470 + 1.13,061$ ke atas
 = $125,531$ ke atas
 = 126 sampai 148

Kategori sedang = $M - 1 \text{ SD}$ sampai $M + 1 \text{ SD}$
 = $112,470 - 1.13,061$ sampai $112,470 + 1.13,061$
 = 99,409 sampai 125,531
 = 100 sampai 125

Kategori rendah = $M - 1 \text{ SD}$ ke bawah
 = $112,470 - 1.13,061$ ke bawah
 = 99,409 ke bawah
 = 83 sampai 99

Dari hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang diberikan layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* berjumlah 5 siswa yang terdiri dari KWB, MWA, RPP, SQN, dan UK. Selanjutnya kelima siswa yang memiliki kemantapan perencanaan karier rendah tersebut mendapatkan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan.

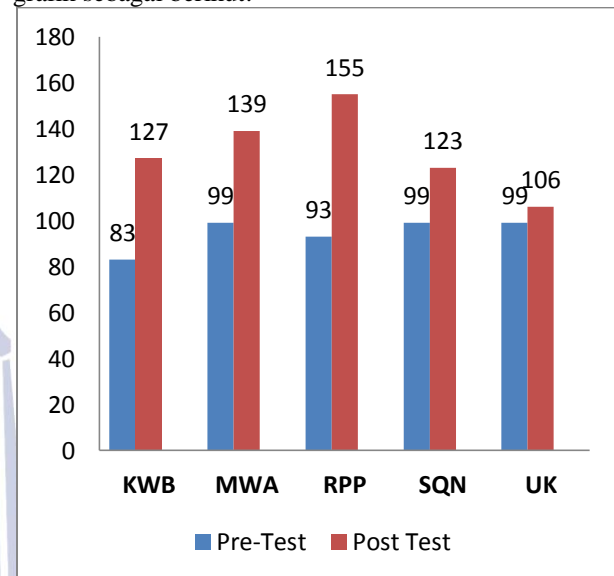
Analisis Hasil Penelitian

Setelah diberi perlakuan dan dilakukan post-test, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak dalam kemantapan perencanaan karier antara sebelum dan sesudah perlakuan; atau untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel berikut:

Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test Angket Kemantapan Perencanaan Karier

No	Subyek	Pre-Test (XB)	Post-Test (XA)	Arah Perbedaan	Tanda
1.	KWB	83	127	(XB < XA)	+
2.	MWA	99	139	(XB < XA)	+
3.	RPP	93	155	(XB < XA)	+

Agar tampak jelas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Tabel (*pre-test post test*) menunjukkan tanda (+) adalah 5, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) = 0. Berdasarkan tabel D dengan $N=5$ dan $X=0$, diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,031. Bila α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05), maka diperoleh harga (0,031 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemantapan perencanaan karier siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya.

Analisis Individual

Adapun hasil analisis pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* pada subyek penelitian yang berjumlah 5 siswa sebagai berikut:

1. KWB (Subyek Pertama)

Subyek penelitian yang pertama bernama KWB. Pada awal pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dengan pokok bahasan pemahaman bakat dan minat, KWB belum mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Selain itu KWB belum memiliki kemantapan perencanaan karier karena KWB memiliki banyak alternatif dalam merencanakan kariernya. Namun setelah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard*, KWB mengalami peningkatan kemantapan perencanaan karier. Hal ini terbukti dengan hasil *post-test* KWB yang mengalami peningkatan sebesar 44 poin. Dimana hasil *pre-test* KWB yang semula memperoleh skor 83 menjadi skor 127 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa KWB telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. KWB menyadari bahwa ia memiliki bakat pada bidang poitik, tetapi KWB lebih berminat masuk ke

STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi). Oleh karena itu, KWB memutuskan untuk melanjutkan studi ke STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) jurusan Perpajakan pasca lulus dari sekolah menengah atas.

2. MWA (Subyek Kedua)

Subyek penelitian yang kedua bernama MWA. Pada awal pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dengan pokok bahasan pemahaman bakat dan minat, MWA belum mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Selain itu MWA belum memiliki kematapan perencanaan karier karena MWA memiliki banyak alternatif dalam merencanakan kariernya. Namun setelah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard*, MWA mengalami peningkatan kematapan perencanaan karier. Hal ini terbukti dengan hasil *post-test* MWA yang mengalami peningkatan sebesar 40 poin. Dimana hasil *pre-test* MWA yang semula memperoleh skor 99 menjadi skor 139 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa MWA telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. MWA menyadari bahwa ia memiliki bakat dalam bidang kebahasaan, tetapi MWA lebih berminat pada komunikasi dan Akuntansi. Oleh karena itu, MWA memilih menjadi *Teller bank* pasca lulus dari sekolah menengah atas.

3. RPP (Subyek Ketiga)

Subyek Penelitian yang ketiga bernama RPP. Pada awal pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dengan pokok bahasan pemahaman bakat dan minat, RPP belum mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Selain itu, RPP belum memiliki kematapan perencanaan karier karena RPP memiliki banyak alternatif dalam merencanakan kariernya. Namun setelah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard*, RPP mengalami peningkatan kematapan perencanaan karier. Hal ini terbukti dengan hasil *post-test* RPP yang mengalami peningkatan sebesar 62 poin. Dimana hasil *pre-test* RPP yang semula memperoleh skor 93 menjadi skor 155 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa RPP telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. RPP menyadari bahwa ia memiliki bakat dan minat dalam bidang Sains seperti Fisika, Kimia dan Biologi. Oleh karena itu, RPP memutuskan untuk melanjutkan studi ke UNAIR (Universitas Airlangga) jurusan Kedokteran Umum pasca lulus dari sekolah menengah atas.

4. SQN (Subyek Keempat)

Subyek Penelitian yang keempat bernama SQN. Pada awal pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dengan pokok bahasan pemahaman bakat dan minat, SQN belum mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Selain itu, SQN belum memiliki kematapan perencanaan karier karena SQN memiliki banyak alternatif dalam merencanakan kariernya. Namun setelah pemberian layanan informasi karier dengan

menggunakan media *flashcard*, SQN mengalami peningkatan kematapan perencanaan karier. Hal ini terbukti dengan hasil *post-test* SQN yang mengalami peningkatan sebesar 24 poin. Dimana hasil *pre-test* SQN yang semula memperoleh skor 99 menjadi skor 123 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa SQN telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. SQN menyadari bahwa ia memiliki bakat dalam bidang musik, namun SQN lebih berminat menjadi Pramugari. Oleh karena itu, SQN memilih menjadi Pramugari pasca lulus dari sekolah menengah atas.

5. UK (Subyek Kelima)

Subyek Penelitian yang kelima bernama UK. Pada awal pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dengan pokok bahasan pemahaman bakat dan minat, UK belum mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Selain itu, UK belum memiliki kematapan perencanaan karier karena UK memiliki banyak alternatif dalam merencanakan kariernya. Namun setelah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard*, UK mengalami peningkatan kematapan perencanaan karier. Hal ini terbukti dengan hasil *post-test* UK yang mengalami peningkatan sebesar 9 poin. Dimana hasil *pre-test* UK yang semula memperoleh skor 99 menjadi skor 106 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa UK telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. UK menyadari bahwa ia memiliki bakat dan minat dalam bidang teknologi. Oleh karena itu UK memutuskan untuk menjadi Ahli Komputer atau *Programmer* dan akan melanjutkan pendidikan ke STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji tanda, padatablel (*pre-test post test*) menunjukkan tanda (+) adalah 5, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) = 0. Berdasarkan tabel D dengan $N=5$ dan $X=0$, diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,031. Bila α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05), maka diperoleh harga (0,031 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya yaitu semakin tingginya tingkat kematapan perencanaan karier setelah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard*.

Pemberian layanan informasi karier dapat memantapkan perencanaan karier karena dengan pemberian layanan informasi karier dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri serta mengetahui berbagai alternatif dan kondisi pekerjaan (*information use*); mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam pekerjaan (*exploratory use*); memantapkan keputusan (*assurance use*); menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki

(*evaluative use*); menyesuaikan keinginan yang kurang realistis dengan dunia kerja (*readjustive use*); dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pekerjaan yang dipilih (*synthesis use*) sehingga memperoleh gambaran dan pengertian tentang seluk beluk dunia kerja.

Selain itu, pemberian layanan informasi dengan menggunakan media dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung pada interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga siswa dapat mempertinggi hasil belajar. Alasan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Edgare Dale dengan teori “*Cone Experience* (Kerucut Pengalaman)”, yang menjadi dasar pokok penggunaan media dalam pembelajaran.

Menurut teori Kerucut Pengalaman Edgare Dale (dalam Indriana, 2004: 47), pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Akibatnya, siswa hanya akan memahami suatu pengetahuan dalam bentuk kata, tanpa mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Karena itulah, siswa harus memiliki pengalaman yang lebih konkret agar tidak salah persepsi terhadap pengetahuan yang diajarkan. Salah satu cara agar siswa memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media.

Pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif dapat meminimalisir kejenuhan siswa dalam memberikan informasi, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat mempertinggi hasil belajar adalah media *flashcard*. Penggunaan *media flashcard* ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap layanan informasi karier yang diberikan karena mudah diingat dan sangat menarik perhatian, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut.

Peningkatan yang dialami oleh siswa kelas XI IPA 1 ini berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Surabaya dengan menggunakan angket. Dari hasil analisis data penelitian, terdapat 5 siswa dari kelas XI IPA 1 yang memiliki kemantapan perencanaan karier rendah. Tetapi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) terhadap 5 siswa tersebut, kemantapan perencanaan karier mereka yang semula rendah menjadi tinggi.

Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa yang semula tidak mengetahui bakat dan minat yang terdapat dalam dirinya, tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, tidak mengetahui berbagai macam jenis pekerjaan dan peluang pekerjaan yang terdapat dalam setiap jabatan, tidak mengetahui berbagai macam bentuk dan jurusan di perguruan tinggi serta tidak mampu menentukan perencanaan karier yang sesuai dengan cita-cita. Setelah memperoleh perlakuan siswa dapat mengetahui bakat dan minat, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, mengetahui berbagai macam jenis pekerjaan dan peluang pekerjaan yang terdapat dalam setiap jabatan, mengetahui berbagai macam bentuk dan jurusan di perguruan tinggi

serta mampu menentukan perencanaan karier yang sesuai dengan cita-cita mereka.

Adapun hasil perlakuan pada subyek penelitian yang terdiri dari 5 siswa, yaitu KWB mengalami peningkatan sebesar 44 poin. Dimana hasil *pre-test* KWB yang semula memperoleh skor 83 menjadi skor 127 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa KWB telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. KWB menyadari bahwa ia memiliki bakat pada bidang politik, tetapi KWB lebih berminat masuk ke STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi). Oleh karena itu, KWB memutuskan untuk melanjutkan studi ke STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) jurusan Perpajakan pasca lulus dari sekolah menengah atas.

MWA mengalami peningkatan sebesar 40 poin. Dimana hasil *pre-test* MWA yang semula memperoleh skor 99 menjadi skor 139 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa MWA telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. MWA menyadari bahwa ia memiliki bakat dalam bidang kebahasaan, tetapi MWA lebih berminat pada komunikasi dan Akuntansi. Oleh karena itu, MWA memilih menjadi *Teller bank* pasca lulus dari sekolah menengah atas.

RPP mengalami peningkatan sebesar 62 poin. Dimana hasil *pre-test* RPP yang semula memperoleh skor 93 menjadi skor 155 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa RPP telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. RPP menyadari bahwa ia memiliki bakat dan minat dalam bidang Sains seperti Fisika, Kimia dan Biologi. Oleh karena itu, RPP memutuskan untuk melanjutkan studi ke UNAIR (Universitas Airlangga) jurusan Kedokteran Umum pasca lulus dari sekolah menengah atas.

SQN mengalami peningkatan sebesar 24 poin. Dimana hasil *pre-test* SQN yang semula memperoleh skor 99 menjadi skor 123 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa SQN telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. SQN menyadari bahwa ia memiliki bakat dalam bidang musik, namun SQN lebih berminat menjadi Pramugari. Oleh karena itu, SQN memilih menjadi Pramugari pasca lulus dari sekolah menengah atas.

UK yang mengalami peningkatan sebesar 9 poin. Dimana hasil *pre-test* UK yang semula memperoleh skor 99 menjadi skor 106 pada hasil *post-test*. Selain itu, dari hasil LKS yang diberikan dapat disimpulkan bahwa UK telah mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. UK menyadari bahwa ia memiliki bakat dan minat dalam bidang teknologi. Oleh karena itu UK memutuskan untuk menjadi Ahli Komputer atau *Programmer* dan akan melanjutkan pendidikan ke STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi).

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “penerapan layanan informasi dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemantapan perencanaan karier siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya”, dapat diterima. Dengan

demikian penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemantapan perencanaan karier siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji tanda, pada tabel (*pre-test post test*) menunjukkan tanda (+) adalah 5, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) = 0. Berdasarkan tabel D dengan $N = 5$ dan $X = 0$, diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,031. Bila α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05), maka harga yang diperoleh ($0,031 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya yaitu semakin tingginya tingkat kemantapan perencanaan karier setelah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard*.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemantapan perencanaan karier siswa yang semula mengalami tidak mengetahui bakat dan minat yang terdapat dalam dirinya, tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, tidak mengetahui berbagai macam jenis pekerjaan dan peluang pekerjaan yang terdapat dalam setiap jabatan, tidak mengetahui berbagai macam bentuk dan jurusan di perguruan tinggi serta tidak mampu menentukan perencanaan karier yang sesuai dengan cita-cita. Setelah memperoleh perlakuan siswa dapat mengetahui bakat dan minat, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, mengetahui berbagai macam jenis pekerjaan dan peluang pekerjaan yang terdapat dalam setiap jabatan, mengetahui berbagai macam bentuk dan jurusan di perguruan tinggi serta mampu menentukan perencanaan karier yang sesuai dengan cita-cita mereka.

Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil skor angket *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemantapan perencanaan karier yang dialami oleh kelima subyek penelitian yaitu: KWB, MWA, RPP, SQN dan UK. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemantapan perencanaan karier kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi guru BK

Pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi pada siswa. Dengan adanya bukti bahwa penerapan layanan informasi dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemantapan perencanaan karier, diharapkan guru BK dapat menggunakan media yang

lebih kreatif dalam pelaksanaan layanan informasi sehingga tidak membuat siswa mudah bosan dengan materi yang disampaikan.

2. Bagi sekolah

Di sekolah yang menjadi tempat penelitian banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam memantapkan perencanaan karier, hal ini disebabkan karena oleh banyaknya pilihan karier. Selain itu, kebingungan yang dialami oleh siswa disebabkan oleh tidak ada jam BK untuk masuk ke kelas. Untuk itu disarankan pada sekolah untuk memberikan jam masuk kelas bagi BK, sehingga guru BK dapat memberikan berbagai layanan BK. Pemberi layanan informasi, terutama layanan informasi karier bagi siswa sangat penting. Karena dengan adanya layanan informasi karier siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai dunia kerja, perguruan tinggi dan lain-lain, sehingga mereka dapat merencanakan karier sesuai dengan bakat dan minat yang terdapat dalam dirinya pasca lulus dari sekolah menengah atas.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih luas dengan menggunakan media lain yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat membantu memantapkan rencana karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, Muh. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Daud, Abu. 2010. *Layanan Informasi* (Online), (<http://abudaud2010.blogspot.com/2010/10/layanan-informasi.html>, diakses 24 Januari 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengenal, Merancang, dan Mempraktikkannya*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Maharani, Atis Tia. 2010. "Penerapan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Pemilihan Karier Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan 1 SMK Negeri Temayang Bojonegoro". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP Unesa
- Martanti, Hestina. 2011. "Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan

- Kemantapan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP Unesa
- Nurbaiti, Kurnia. 2012. *Perencanaan Karier* (Online), (<http://kampusmaroon.blogspot.com/2012/08/makalah-perencanaan-karier.html>), diakses pada tanggal 11 Februari 2013)
- Nursalim, Mochamad dkk. 2002. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2007. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rezkyawati, Diana Wira. 2012. "Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VB SDN Sidotopo 1/48 Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPGSD FIP Unesa.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sadiman dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Aade. 2011. *Bimbingan Karier* (Online), (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/04/bimbingan-karier-html>), diakses pada tanggal 11 Februari 2013)
- Sari, Karlia Musvita. 2009. "Pengaruh Layanan Informasi Penjurusan Terhadap Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Torjun Sampang". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP Unesa
- Siagian, P. Sondang. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siegel, S. 1992. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Informasi Karier* (Online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/04/informasi-karier/>), diakses 24 Januari 2013)
- Sudjana, Nana dkk. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati. 1993. *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Denpasar: Bina Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2004. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S., dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zain, Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.